

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Sebelum membahas mengenai pengertian motivasi kita harus mengetahui arti kata motif terlebih dahulu karena terdapat keterkaitan antar keduanya. David B. Guralnik menyatakan motif adalah suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati, dan sebagainya yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Berelson dan Steiner juga mengatakan bahwa suatu motif adalah suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan atau yang menggerakkan, karenanya disebut ‘penggerakan’ atau ‘motivasi’ dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan-tujuan.¹¹

Setelah mengetahui asal mula kata motivasi maka untuk mengetahui lebih jelas tentang motivasi belajar maka akan dijelaskan mengenai pengertian motivasi belajar menurut para ahli. Hamalik mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹² Menurut Uno mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang yang menggerakkan seseorang untuk

¹¹ Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa* (Bandung: Panca Terra Firma, 2019), 19.

¹² Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 158.

bertingkah laku.¹³ Djiwandono mengemukakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar itu dan memberikan arah pada kegiatan belajar, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.¹⁴

Beberapa pengertian di atas, mengenai motivasi maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu, yang menggerakkannya untuk melakukan perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menimbulkan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Setelah mengetahui pengertian motivasi, maka untuk lebih jelasnya akan dibahas mengenai pengertian belajar menurut beberapa pendapat ahli diantaranya, Menurut Uno belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

¹³ Uno, *Teori Motivasi dan.*, 11.

¹⁴ Djiwandono, *Psikologi Pendidikan.*, 328.

¹⁵ Uno, *Teori Motivasi dan.*, 4.

Selanjutnya menurut Cronbach dalam Riyanto mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.¹⁶ Menurut Gredler dalam Haling mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu perkembangan dari seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.¹⁷

Berkaitan hal diatas, pengertian motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat di pisahkan. Menurut Haling bahwa “motivasi belajar adalah perilaku belajar yang dilakukan oleh si pebelajar”.¹⁸ Sardiman mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹⁹ Menurut Winkel, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.²⁰ Selanjutnya, menurut Clayton Alderfer dalam Nashar motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.²¹

¹⁶ Riyanto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 5.

¹⁷ Haling Abdul dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Makassar: Badan Penerbit Unm, 2007), 5.

¹⁸ Ibid., 98

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.*, 75.

²⁰ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1983), 27.

²¹ H Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal* (Jakarta: Delia Press, 2004), 42.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mengarahkan siswa melakukan perilaku-perilaku atau aktivitas-aktivitas tertentu dalam proses belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar anak guna mencapai sebuah tujuan tertentu yang mengakibatkan perubahan-perubahan prestasi belajar. Motivasi itu bukan hanya sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan, tetapi juga menentukan hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk belajar atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaannya.

2. Indikator motivasi belajar

Sardiman A.M mengemukakan indikator motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:²²

1) Tekun dalam menghadapi tugas

Individu yang tekun akan mampu bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai.

2) Ulet menghadapi kesulitan

Individu yang ulet memiliki sifat tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, 83.

3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Seseorang yang memiliki minat berbagai macam masalah berarti mempunyai keinginan yang besar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

4) Lebih senang bekerja mandiri

Individu yang merasa senang saat bekerja akan memiliki inisiatif dalam melakukan sesuatu, mampu mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.

5) Menyukai tugas yang bervariasi

Individu yang memiliki motivasi tinggi mudah bosan pada tugas yang sifatnya berulang-ulang atau rutin, tetapi lebih menyukai pekerjaan yang sifatnya bervariasi dan tidak monoton.

6) Individu dapat mempertahankan pendapatnya

Jika individu sudah merasa yakin terhadap suatu hal dengan menggunakan pikiran secara rasional dan dapat diterima serta masuk akal, maka individu tersebut pasti akan berusaha untuk mempertahankan pendapatnya dalam setiap situasi.

7) Individu tidak mudah melepas hal yang diyakini

Sesuatu yang menjadi keyakinan hidup dalam diri individu, apapun bentuk keyakinan itu tidak dengan mudah dilepaskan, karena segala sesuatunya telah menjadi pedoman hidup bagi individu tersebut.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah belajar

Individu suka mencari tantangan atau segala sesuatunya yang membuat dirinya tertantang dan suka menyelesaikan masalah terhadap berbagai jenis permasalahan dengan pikiran yang kritis.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:²³

a) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk ”menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Depdikbud, 1994), 89.

maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarinya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

c) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

d) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

e) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

f) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

B. Tinjauan Dukungan Keluarga

1. Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sebuah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dilihat sebagai bagian dari lingkungan keluarga yang tidak dapat dipisahkan. Anggota keluarga berpandangan bahwa dukungan seseorang bersifat selalu siap memberi pertolongan dan bantuan ketika dibutuhkan.²⁴ Dukungan keluarga adalah bentuk dari sebuah hubungan yang interpersonal untuk melindungi dari efek stres yang buruk dari seseorang.²⁵ Keluarga adalah kumpulan dari bisa dua orang bahkan lebih individu yang terikat karena perkawinan, hubungan darah atau bahkan adopsi dan selalu berinteraksi antar anggota. Jadi dukungan keluarga adalah hubungan interpersonal berupa perilaku atau sikap, tindakan dan menerima terhadap anggota keluarga sehingga merasa bahwa anggota keluarga ada yang memperhatikan.

2. Indikator dukungan keluarga

Friedman menjelaskan beberapa jenis dukungan keluarga diantaranya:²⁶

a) Dukungan *Instrumental*

Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmani seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata.

²⁴ Friedman, *Keperawatan Keluarga: Teori.*, 101.

²⁵ Kaplan dan Sadock, *Sinopsis Psikiatri* (Jakarta: Binarupa Aksara, 2002), II: 150.

²⁶ Friedman, *Keperawatan Keluarga: Teori.*, 103.

Suatu kondisi dimana benda atau jasa membantu dalam pemecahan masalah secara praktis bahkan bantuan secara langsung.

b) Dukungan Informasi

Dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk didalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasihat, pengarahan, saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan dan dalam hal ini mengenai kegiatan belajarnya.

c) Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian terjadi lewat ungkapan penilaian yang positif untuk individu, pemberian pujian, dorongan untuk maju, pemberian semangat, dan perbandingan positif individu dengan orang lain. Bentuk dukungan ini membentuk perasaan dalam diri individu bahwa ia berharga, mampu dan berarti.

d) Dukungan *Emosional*

Dukungan emosional adalah bentuk dukungan yang diekspresikan melalui perasaan positif yang berwujud empati, perhatian, dan kepedulian terhadap individu yang lain. Bentuk dukungan ini dapat menimbulkan perasaan nyaman, perasaan dilibatkan dan dicintai oleh individu yang bersangkutan.²⁷

²⁷ E. P. Sarafino dan Timothy W Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (Amerika Serikat: John Wiley & Sons, 2011), 135.

3. Faktor yang mempengaruhi

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu:

- a) Cara orang tua mendidik. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak.
- b) Relasi antar anggota keluarga. Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik didalam keluarga.
- c) Suasana rumah. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga.
- d) Keadaan ekonomi keluarga. Faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil.
- e) Pengertian orang tua. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua.
- f) Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya.²⁸

4. Fungsi keluarga

Dalam sebuah keluarga terdapat beberapa fungsi yang dapat dijalankan yaitu:

- a) Fungsi biologis untuk meneruskan keturunan, memelihara dan merawat anak serta memenuhi gizinya.

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 34.

- b) Fungsi psikologis untuk memberikan kasih sayang dan keamanan, perhatian, kepribadian yang dewasa, serta memberi identitas pada sebuah keluarga
- c) Fungsi sosialisasi untuk membina sosialisasi kepada anak, membentuk norma tingkah laku sesuai perkembangannya dan meneruskan nilai budaya.
- d) Fungsi ekonomi untuk mencari sumber penghasilan sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga saat ini dan investasi tabungan untuk masa mendatang.
- e) Fungsi pendidikan adalah mensekolahkan anak berupa memberi pengetahuan, ketrampilan, membentuk perilaku sesuai bakat dan minat yang dimiliki, menyiapkan kehidupan anak untuk masa depan dan mendidik sesuai tingkat perkembangan.²⁹

5. Efektivitas dukungan keluarga

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas dukungan keluarga, yaitu:

- a) Pemberian dukungan sosial. Dukungan yang diterima melalui dukungan yang sama akan lebih memiliki arti daripada yang berasal dari sumber yang berbeda. Pemberian dukungan dipengaruhi oleh adanya norma, tugas, dan keadilan.

²⁹ Mubarak dan Chayatin N, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Medika, 2009), 178.

- b) Jenis dukungan. Jenis dukungan yang diterima akan memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai atau tepat dengan situasi yang ada.
- c) Penerima dukungan. Karakteristik atau ciri-ciri penerima dukungan keluarga akan menemukan keefektifan dukungan. Karakteristik itu seperti kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial. Proses yang terjadi dalam dukungan itu dipengaruhi oleh kemampuan penerima dukungan untuk memberi dan mempertahankan dukungan.
- d) Permasalahan yang dihadapi. Dukungan yang tepat dipengaruhi oleh kesesuaian antar jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada. Misalnya konflik yang terjadi dalam pernikahan dan pengangguran akan berbeda dalam hal pemberian dukungan yang akan diberikan.
- e) Waktu pemberian dukungan. Dukungan keluarga optimal disatu situasi tetapi akan tidak menjadi optimal dalam situasi lain. Misalnya saat seseorang kehilangan pekerjaan, individu akan tertolong ketika mendapat dukungan sesuai dengan masalahnya, tetapi bila telah bekerja, maka dukungan yang lainlah yang diperlukan.
- f) Lamanya pemberian dukungan. Lama atau singkatnya pemberian dukungan tergantung pada kapasitasnya. Kapasitas adalah

kemampuan dari pemberian dukungan untuk memberi dukungan yang ditawarkan selama suatu periode.³⁰

6. Manfaat dukungan keluarga

Hubungan interpersonal dengan orang lain selain memberikan efek positif juga memberikan efek negatif berupa sumber konflik. Namun, sebagai makhluk sosial tidak dapat lepas dari kebutuhan dengan orang lain sehingga dukungan keluarga sebagai pembantu dalam beradaptasi. Terdapat manfaat dari dukungan keluarga yaitu beberapa peningkatan, antara lain:

- 1) Produktivitas karena meningkatnya motivasi
- 2) Kesejahteraan psikologi (*psychological well-being*) dan kemampuan menyesuaikan diri, kejelasan identitas dan peningkatan harga diri, serta pencegahan psikopatologi.
- 3) Kesehatan fisik lebih tinggi karena biasanya individu yang memiliki hubungan dekat dengan individu lain jarang terkena penyakit dibandingkan dengan seseorang yang diisolasi.³¹

C. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan secara umum adalah pendidik yang secara sadar membimbing untuk perkembangan jasmani dan rohani dari peserta didik untuk mencapai keutamaan kepribadian. Sehingga

³⁰ Cohen dan Syme, *Social Support and Health* (London: Academic Press, 1985), 124.

³¹ D. W Johnson dan F. P Johnson, *Joining Together Grup Theory and Group Skills 4th Edition* (New Jersey: Prentice Hall, 1991), 181.

pendidikan dianggap peran pokok sebagai pembentuk generasi muda untuk mencapai kepribadian yang utama.³² Agama Islam memiliki 3 istilah yang hampir sama dengan konsep pendidikan yaitu: *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*.³³ Esensi dari pendidikan sendiri adalah proses transfer nilai, pengetahuan serta ketrampilan dari seorang pendidik kepada peserta didik.

Pendidikan agama Islam mencakup dua hal yakni: mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan akhlak Islam dan mendidik untuk mempelajari ajaran agama Islam.³⁴ Jadi pengertian dari pendidikan agama Islam adalah usaha sadar seorang pendidik dalam mendidik peserta didik melalui pendidikan agar mengalami perubahan sikap, tingkah laku dan pemahaman ajaran agama Islam sesuai dengan petunjuk agama Islam yang terdapat dalam Al Qur'an dan hadist yakni meliputi perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad SAW.

2. Dasar pendidikan agama Islam, meliputi 2 yakni:

- a) Religius (dasar pendidikan agama Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist)
- b) Yuridis (dasar pendidikan agama Islam yang bersumber dari Undang-undang yang berlaku di Indonesia yang menjadi pedoman untuk melaksanakan pendidikan agama Islam). Dasar yuridis meliputi:

- 1) Dasar idiil (Pancasila)

³² Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), 1.

³³ Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 3.

³⁴ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 75.

2) Dasar struktural (UUD 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2) yang berbunyi

Pasal 1: “negara berdasarkan atas keTuhanan yang maha Esa”.

Pasal 2: “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.³⁵

Dari undang-undang dasar 1945 tersebut menyatakan bahwasanya Negara Indonesia memberi kebebasan warga negaranya untuk menganut kepercayaan dan agama yang dipercayai.

3) Dasar operasional (UU RI no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional) dasar yang melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia.

D. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Keluarga adalah kelompok terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami atau ayah, ibu atau istri dan anak yang berkumpul dan tinggal dalam keadaan saling membutuhkan satu sama lain. Pada lingkungan keluarga inilah tempat pertama kali terjadinya sebuah pendidikan karena pada dasarnya pendidikan yang pertama adalah keluarga. Keluarga menjadi orang pertama dari seorang anak yang mengenalkannya dengan berbagai hal yang ada di dunia.

³⁵ *Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945*, Surabaya: Apollo Lestari, 2004.

Salah satu faktor dari tercapainya keberhasilan seseorang adalah adanya dukungan keluarga yang ia peroleh. Dengan adanya dukungan keluarga seseorang memiliki motivasi dalam menjalani proses pendidikan dengan baik. Dukungan keluarga sendiri adalah sikap, tindakan, penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga. Friedman menjelaskan mengenai dukungan keluarga, bahwa orang yang bersiap mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.³⁶

Dukungan keluarga memiliki 4 aspek, sehingga aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan menjadi tindakan nyata dalam mendukung antar anggota keluarganya. Empat aspek tersebut diantaranya adalah: pertama, dukungan *instrumental* bisa berupa penyediaan dukungan jasmani seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata. Kedua, dukungan informasi bisa berupa memberikan solusi dari masalah, memberikan nasihat, pengarahan, saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan dan dalam hal ini mengenai kegiatan belajarnya. Ketiga, dukungan penilaian berupa ungkapan penilaian yang positif untuk individu, dorongan untuk maju, pemberian semangat, dan perbandingan positif individu dengan orang lain. Keempat, dukungan emosional mencakup

³⁶ Friedman, *Keperawatan Keluarga: Teori.*, 101.

diekspresikan melalui perasaan positif yang berwujud empati, perhatian, dan kepedulian terhadap individu yang lain.³⁷

Helkers dan Wosnitza dalam penelitiannya menemukan bahwa dukungan dan komitmen dari keluarga yang baik terhadap pendidikan anak akan membuat anak memiliki motivasi yang tinggi dalam meraih prestasi akademi untuk mewujudkan keinginannya dan keinginan keluarganya untuk memperoleh prestasi yang memuaskan. Dukungan keluarga juga penting untuk memberikan motivasi kepada anak agar dapat membedakan hal-hal yang positif dan negatif serta bersemangat untuk meraih cita-cita sehingga membanggakan orang tuanya.³⁸

Selain berdasarkan teori-teori yang dipaparkan, penelitian ini juga diperkuat dari hasil penelitian Siti Zahara Nasution dan Widya Darayani Purba dengan judul Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Mahasiswa Reguler Menjalani pendidikan di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatra Utara dengan hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi mahasiswa sarjana keperawatan kelas reguler menjalani pendidikan di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Mayoritas mahasiswa

³⁷ Ibid., 103.

³⁸ K Helker dan M Wosnitza, "The Interplay of Students' and Parents' Responsibility Judgements in the school Context and Their Associations with Student Motivation and Achievement", <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0883035515301373>, 2016, Diakses tanggal 20 Maret 2021.

memiliki dukungan keluarga yang baik, yaitu 98,3% dan mayoritas mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi, yaitu 96,6%, hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga menciptakan motivasi yang baik bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.³⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki dukungan keluarga yang cukup. Sehingga, tujuan pendidikan dapat dicapai oleh peserta didik yang terbantu dengan adanya dukungan keluarga yang selanjutnya meningkatkan motivasi belajar mereka.

³⁹ Siti Zahara Nasution dan Widya Darayani Purba, "Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Mahasiswa", 1.